

HUMAS POLRES SIKKA DALAM MENGOUNTER BERITA NEGATIF

Maria Fransiska Saverin
Universitas Nusa Nipa
chykasaverin25@gmail.com

Markus Kristian Retu
Universitas Nusa Nipa
tianslh@gmail.com

Viktor Arestyan Sedu
Universitas Nusa Nipa
viktorsedu@gmail.com

ABSTRAK

Penyebaran berita negatif yang cepat melalui media sosial dan media massa dapat mempengaruhi citra suatu institusi, termasuk kepolisian. POLRES Sikka sebagai lembaga penegak hukum di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, memiliki tantangan besar dalam menjaga kepercayaan publik dan mengelola persepsi masyarakat terkait pemberitaan yang kurang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran divisi hubungan masyarakat (humas) POLRES Sikka dalam mengcounter berita negatif dan strategi komunikasi yang diterapkan untuk membangun kembali citra positif kepolisian di mata masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melalui wawancara dengan petugas humas POLRES Sikka serta analisis pemberitaan di media sosial dan media massa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa humas POLRES Sikka memanfaatkan media sosial sebagai saluran komunikasi langsung dengan masyarakat untuk memberikan klarifikasi dan informasi yang akurat. Selain itu, humas POLRES Sikka juga bekerja sama dengan media untuk mengoreksi informasi yang salah dan memberikan edukasi kepada publik mengenai cara mengenali berita palsu. Meskipun menghadapi tantangan besar dalam mengatasi penyebaran hoaks, upaya humas POLRES Sikka terbukti efektif dalam membangun kembali citra positif dan kepercayaan publik terhadap institusi kepolisian.

Kata Kunci: *Berita negatif, Counter, Humas, POLRES.*

ABSTRACT

The rapid spread of negative news through social media and mass media can affect the image of an institution, including the police. Sikka POLRES as a law enforcement agency in Sikka Regency, East Nusa Tenggara, has big challenges in maintaining public trust and managing public perceptions regarding inaccurate reporting. This research aims to examine the role of the Sikka POLRES public relations (PR) division in countering negative news and the communication strategies implemented to rebuild a positive image of the police in the eyes of the public. This research uses a qualitative approach with case studies, through interviews with Sikka POLRES public relations officers as well as analysis of

reporting on social media and mass media. The research results show that Sikka POLRES public relations utilizes social media as a direct communication channel with the public to provide clarification and accurate information. Apart from that, Sikka POLRES public relations is also working with the media to correct misinformation and provide education to the public on how to recognize fake news. Despite facing major challenges in overcoming the spread of hoaxes, the public relations efforts of the Sikka POLRES have proven effective in rebuilding a positive image and public trust in the police institution.

Keywords: *Negative news, Counter, Public Relations, POLRES*

A. PENDAHULUAN

Di era digital yang serba cepat, teknologi informasi menjadi salah satu alat utama dalam penyebaran berita dan informasi kepada masyarakat. Media sosial, khususnya, telah mengubah cara publik mengakses dan mendistribusikan informasi. Berdasarkan laporan terbaru Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), tingkat penetrasi internet di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 78%, dengan lebih dari 60% pengguna aktif di platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp. Kemajuan ini memberikan dampak positif, seperti mempercepat arus komunikasi, tetapi juga menghadirkan tantangan baru berupa penyebaran berita negatif, hoaks, dan informasi yang tidak terverifikasi. Berita semacam ini sering kali memengaruhi opini publik, bahkan merusak citra institusi tertentu, termasuk Polri sebagai penegak hukum (Maulidia, 1945).

Institusi yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat yaitu POLRI yang tidak hanya dituntut untuk menjalankan tugas-tugas operasionalnya, tetapi juga untuk mempertahankan citra positif di mata publik. dalam konteks ini, POLRES Sikka, yang beroperasi di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, menghadapi tantangan besar dalam menjaga kepercayaan masyarakat. Di tengah dinamika sosial yang semakin kritis dan aktif di media sosial, POLRES Sikka sering kali menjadi sorotan melalui pemberitaan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Berita negatif, khususnya, dapat merusak reputasi dan kepercayaan masyarakat jika tidak dikelola dengan baik (Berns & Berns, 1969).

Humas POLRES Sikka memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan ini. Sebagai ujung tombak komunikasi institusi, Humas bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang akurat kepada masyarakat, menangani pemberitaan negatif, serta membangun hubungan yang harmonis dengan media massa dan publik. Berbagai strategi komunikasi telah diterapkan oleh Humas POLRES Sikka, mulai dari penggunaan media sosial, konferensi pers, hingga dialog langsung dengan masyarakat. Langkah-langkah ini dilakukan untuk meminimalkan dampak berita negatif sekaligus memperkuat citra institusi sebagai pelindung dan pengayom masyarakat.

Namun, efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan Humas POLRES Sikka masih menjadi pertanyaan yang perlu dijawab melalui penelitian ilmiah. Dalam beberapa kasus, respons terhadap berita negatif dianggap belum optimal, sehingga dampaknya masih dirasakan oleh institusi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Humas POLRES Sikka dalam meng-counter berita negatif yang

beredar di media massa maupun media sosial. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi komunikasi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta mengukur efektivitas dari langkah-langkah yang diambil (Alfiyaty et al., 2019).

Dengan mempelajari peran Humas POLRES Sikka dalam mengelola berita negatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi institusi kepolisian dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif. Selain itu, secara akademis, penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam bidang komunikasi, khususnya terkait manajemen krisis dan pengelolaan citra institusi di era digital (Puspita & Edvra, 2020).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk memahami secara mendalam peran humas polres sikka dalam meng - counter berita negatif, pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategis, proses dan tantangan yang dihadapi dalam mengelola isu pemberitaan negatif penelitian ini menggunakan desain studi kasus karena fokus pada analisis mendalam terhadap aktivitas humas polres sikka dan konteks spesifik pemberitaan negatif. lokasi penelitian adalah POLRES Sikka, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, sebagai pusat aktivitas humas yang menjadi objek kajian. Data primer ini diperoleh dari wawancara mendalam dengan anggota humas POLRES Sikka, wartawan lokal, masyarakat yang terlibat, langsung atau tidak langsung dalam pemberitahuan terkait. Data sekunder meliputi dokumen resmi, laporan humas arsip pemberitaan media, serta literatur yang relevan.

Teknik pengumpulan data:

1. Wawancara mendalam: dilakukan untuk mendapat informasi rinci tentang strategis, pengalaman, dan upaya humas dalam menghadapi pemberitaan negatif.
2. Observasi: melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas humas, termasuk cara berkomunikasi dengan media dan publik,
3. Analisis dokumen: menelaah dokumen - dokumen yang relevan seperti rilis pers, laporan media monitoring, dan publikasi resmi.

Data dianalisis dengan pendekatan analisis tematik yaitu:

1. Reduksi data: menyaring data yang relevan dan fokus penelitian
2. Kategorisasi: mengelompokkan data berdasarkan tema seperti strategis komunikasi, respon terhadap berita negatif, dan hasil yang dicapai
3. Interpretasi: menafsirkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang menghubungkannya dengan teori yang digunakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Peran Humas dalam mengcounter berita negatif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa humas POLRES Sikka memiliki peran penting dalam menghadapi pemberitaan negatif. Peran tersebut mencakup : sebagai komunikator, humas menjadi penghubung antara POLRES Sikka dengan media serta masyarakat untuk memastikan informasi yang disampaikan benar dan

akurat. Sebagai manajer: humas bertugas memantau dan menganalisis berita negatif yang beredar di media dan media massa untuk menentukan Langkah penanganan yang sesuai. Sebagai pencitraan publik: humas berupaya membangun Kembali citra positif POLRES Sikka melalui penyebaran berita positif dan kegiatan sosial di masyarakat.

2. Strategi humas dalam mengcounter berita negatif

- 1) Monitoring media: humas secara aktif memantau media massa dan media sosial untuk mendeteksi isu negatif yang berkembang.
- 2) Respon cepat: klarifikasi terhadap berita negatif yang dilakukan segera melalui rilispers, atau unggahan di media massa dan di media sosial resmi.
- 3) Kolaborasi dengan media lokal: humas menjaga hubungan baik dengan wartawan lokal untuk memastikan informasi yang dipublikasikan berimbang dan sesuai fakta
- 4) Pendekatan persuasif kepada masyarakat: melibatkan masyarakat dalam dialog terbuka untuk menjelaskan isu yang berkembang sekaligus memperkuat hubungan antara polisi dan masyarakat (Hasil, 2023).

3. Tantangan yang dihadapi humas POLRES Sikka

Humas POLRES Sikka dalam pelaksanaan tugasnya, mengalami beberapa tantangan sebagai berikut :

- 1) Cepatnya penyebaran informasi negatif: media sosial sering digunakan untuk menyebarkan berita negatif secara cepat, sehingga humas memerlukan mekanisme respon yang lebih efektif.
- 2) Keterbatasan sumber daya: personal yang terbatas sering kali menjadi kendala mengelola krisis komunikasi
- 3) Krisis kepercayaan publik: sebagian masyarakat cenderung skeptis terhadap
- 4) klarifikasi yang diberikan oleh institusi pemerintah, termasuk POLRI (Amalia, 2020).

Pembahasan

1. Efektifitas peran humas POLRES Sikka

Humas POLRES Sikka berperan sebagai ujung tombak dalam menangani pemberitaan negatif yang berpotensi merusak citra institusi. Strategi yang dilakukan, seperti respon cepat dan kolaborasi dengan media lokal, sejalan dengan teori komunikasi krisis yang menekankan pentingnya penyampaian informasi secara transparan dan tepat waktu.

2. Media sosial sebagai alat komunikasi krisis

Penggunaan media sosial oleh humas polres sikka untuk meng-counter berita negatif menunjukkan penerapan komunikasi dua arah, hal ini mendukung model *public relations two – way symmetric* dari Gruning dan Hunt, yang menekankan pentingnya dialog terbuka antara organisasi dan publik untuk menciptakan saling pengertian.

3. Tantangan dan Solusi

Tantangan seperti cepatnya penyebaran berita negatif dapat diatasi dengan penguatan mekanisme monitoring dan pelatihan personal humas dalam manajemen krisis. Selain itu, untuk mengatasi krisis kepercayaan, humas perlu meningkatkan

keterlibatan dengan Masyarakat melalui program-program yang membangun hubungan positif dan transparansi (Masrifah Cahyani, 2020).

4. Dampak terhadap citra POLRES Sikka

Upaya yang dilakukan humas POLRES Sikka, meskipun menghadapi, berbagai tantangan, telah memberikan kontribusi positif terhadap citra institusi. Hal ini terlibat dari meningkatnya interaksi positif masyarakat di media sosial serta partisipasi aktif dalam kegiatan yang diinisiasi oleh POLRES Sikka (Ayudia & Wulandari, 2021).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Humas POLRES Sikka dalam mengcounter berita negatif, dapat disimpulkan bahwa humas memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga citra institusi. Peran ini dijalankan melalui berbagai fungsi seperti pengelola informasi, penyampaian klarifikasi secara cepat, dan pencitraan publik yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap POLRES Sikka.

Humas POLRES Sikka menerapkan beberapa strategi utama dalam menghadapi berita negatif, strategi tersebut meliputi pemantauan media secara aktif untuk mendeteksi isu yang berkembang, respons cepat melalui klarifikasi dan rilis pers, pemanfaatan media sosial sebagai platform komunikasi serta kolaborasi dengan media lokal untuk memastikan pemberitaan yang berimbang. Pendekatan persuasif kepada masyarakat juga menjadi salah satu langkah penting dalam membangun pemahaman dan menciptakan dialog yang konstruktif.

Namun, humas POLRES Sikka juga menghadapi berbagai tantangan, seperti cepatnya penyebaran berita negatif melalui media sosial, keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih di bidang komunikasi krisis, serta rendahnya tingkat kepercayaan sebagai masyarakat terhadap institusi kepolisian. Tantangan ini menuntut adanya penguatan kapasitas sumber daya manusia, optimalisasi teknologi, dan pendekatan yang lebih transparan serta partisipasi dalam mengelola komunikasi.

Secara keseluruhan, upaya humas POLRES Sikka dalam meng-counter berita negatif telah memberikan dampak positif terhadap citra institusi. Langkah-langkah yang diambil, seperti respon cepat dan pemanfaatan media sosial, berhasil mengurangi dampak pemberitaan negatif serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam berbagai program yang diinisiasi oleh POLRES Sikka.

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran humas sebagai ujung tombak komunikasi institusi terutama di era digital yang ditandai dengan arus informasi yang cepat dan dinamis. Dengan penguatan strategi komunikasi dan peningkatan transparansi, humas POLRES Sikka diharapkan dapat terus berkontribusi secara efektif dalam menjaga citra dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi POLRI

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyaty, R., Suriady, I., & Cahya Maulana, A. (2019). Manajemen Krisis dalam Penanganan Pemberitaan Negatif Oknum Anggota oleh Humas Polda Sulawesi Tengah. *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi*, 1(2), 81–91. www.merriamwebster.com,

- Amalia, V. (2020). STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS DALAM MENINGKATKAN PUBLIC TRUST DI PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus di Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo). *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 13–23. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.812>
- Ayudia, A. P., & Wulandari, S. S. (2021). Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kota Probolinggo. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 249–268. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n2.p249-268>
- Berns, A., & Berns, H. (1969). Effective public relations. In *Nursing homes* (Vol. 18, Nomor 3). <https://doi.org/10.14219/jada.archive.1967.0121>
- Hasil, S. (2023). Analisis Kinerja Pelayanan Publik Pada Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (Spkt) Dalam Penanganan Pengaduan Masyarakat. Hasil, S. (2023). *ANALISIS KINERJA PELAYANAN PUBLIK PADA SENTRA PELAYANAN KEPOLISIAN TERPADU (SPKT) DALAM PENANGANAN PENGADUAN MASYARAKAT*.
- Masrifah Cahyani, A. (2020). Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Surabaya dalam Melayani dan Menggali Potensi Masyarakat Melalui Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 1–16. <https://doi.org/10.15642/jik.2020.10.1.1-16>
- Maulidia, N. L. (1945). *Aktivitas Humas Dalam Meng- Counter Issue Negatif Di Media Sosial Pada PT Mitra Pinasthika Mulia*.
- Pancarudin, A. (2019). Pengaruh Citra Kepolisian Dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada Polres Metro. *Journal Simplex*, 2, 1–9.
- Puspita, B. B., & Edvra, P. A. (2020). Grup Media Sosial sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan tentang Pemberian ASI. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.33021/exp.v3i2.1154>